

PENGARUH PROGRAM WAJIB KUNJUNG “KUPU-KUPU MALAM” DALAM PENINGKATAN MINAT BACA PELAJAR SMP DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN KEBUMEN

Vida Ruliana^{*)}, Roro Isyawati Permata Ganggi

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Program Wajib Kunjung “Kupu-Kupu Malam” dalam Peningkatan Minat Baca Pelajar SMP di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Program Kupu-Kupu Malam dalam peningkatan minat baca pelajar SMP di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8646 pelajar SMP yang termasuk dalam anggota perpustakaan. Sampel yang diambil berjumlah 99 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis dan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Program Kupu-Kupu Malam) terhadap variabel dependen (Minat Baca). Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis bahwa *sig* hitung sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,5 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 6,656 + 0,580X$ yang menunjukkan bahwa *t* hitung sebesar $2,276 > t$ tabel sebesar 0,202 yang berarti terdapat pengaruh yang linier antara program Kupu-Kupu Malam terhadap minat baca.

Kata kunci: Kupu-Kupu Malam; program wajib kunjung perpustakaan; minat baca

Abstract

*[Title: The Influence of the Program Visitation Mandatory of "Kupu-Kupu Malam" to Increase Reading Interest of Junior High School Students in Library and Archive Kebumen]. This research aims to find out the influence of "Kupu-Kupu Malam" Program in reading interest of Junior High School students in Library and Archive Kebumen. This research used the quantitative as research design and correlation as research approaches. The population in this study is all of Junior High School student who became library members (8646 Students). Samples taken are 99 respondents by using simple random sampling technique. Data analysis was done using the test hypothesis and a simple linear regression analysis is used in order to know the relationship between the dependent variable independent variable. The research results showed that there was significant influence between the independent variable (Kupu-Kupu Malam Program) of the dependent variable (reading interest). It can be seen from the test hypothesis that sig count of 0025 is smaller than 0.5 so that H_0 is rejected and the H_1 is accepted. The regression equation obtained was $Y = 6,656 + 0580 X$ showed that *t* count amounted to $2,276 > t$ table of 0202 which means there is a linear effect among digital Kupu-Kupu Malam program against the interest in reading.*

Keywords: *Kupu-Kupu Malam; the mandatory program visitation the library; reading interest*

^{*)}Penulis Korespondensi.

E-mail: Vidaruliana@gmail.com

1. Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, namun adanya teknologi modern terutama semakin populernya jejaring sosial, menyebabkan kebiasaan membaca dari masyarakat umum khususnya generasi muda mengalami penurunan. Penyebab lainnya adalah kebiasaan menonton televisi di kalangan generasi muda dapat menyebabkan kemalasan untuk membaca yang berpengaruh terhadap minat baca.

Tahun 2015 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) melakukan kajian mengenai tingkat minat baca masyarakat Indonesia sebesar 25,1% atau dapat dikategorikan rendah. Kajian tersebut dilakukan di 12 provinsi dan 28 kabupaten atau kota yang telah mencakup 75% wilayah Indonesia (Munir: 2016), sedangkan berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh kebiasaan menonton televisi yaitu, sebesar 91,5% penduduk Indonesia berusia 10 tahun keatas lebih suka menonton televisi, sedangkan yang gemar membaca buku, surat kabar atau majalah hanya sebesar 17,58% (Badan Pusat Statistik: 2012).

Terdapat sebuah fakta bahwa minat baca masyarakat dan pengunjung di Dinas Kearsipan dan Kabupaten Kebumen masih rendah (Hindarto: 2014). Menanggapi permasalahan rendahnya minat baca Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen membuat suatu langkah dengan mengadakan program wajib kunjung yang bernama "Kupu-Kupu Malam" (Ku Kunjungi Perpustakaan Ku Punya Pengetahuan dan Pengalaman). Tujuannya adalah untuk mengenalkan serta mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat semua golongan. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan akan informasi, meningkatkan minat baca dan mengenalkan kepada pelajar keberadaan dan kemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, "perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi".

Perpustakaan berfungsi untuk memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat sebagai pusat informasi, rekreasi, sumber belajar, penelitian dan pelestarian koleksi bahan pustaka (Sutarno, 2006: 37).

Perpustakaan umum di Indonesia sering disebut sebagai perpustakaan daerah. Perpustakaan umum menyediakan akses informasi bagi masyarakat secara cepat dan mudah, serta sebagai sarana rekreasi masyarakat dengan memanfaatkan semua jenis

layanan yang ada. Menurut Nengtyas (Safira, dkk., 2015: 772) pelayanan perpustakaan memiliki peran penting dalam melayani, berhubungan dengan masyarakat sekaligus menjadi barometer keberhasilan kegiatan perpustakaan. perpustakaan merupakan organisasi yang mempunyai program-program untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Program dalam perpustakaan dikenal dengan istilah program layanan.

Program layanan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu pihak tertentu sehingga mereka merasa puas dengan pelayanan yang diperlukan (Jaedun, 2010: 7). Program layanan perpustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan untuk memberikan pelayanan bagi pemustaka, sehingga pemustaka merasa puas dan nyaman dengan pelayanan yang terdapat di perpustakaan. Menurut Abdullah yang dikutip oleh Permatasari (Safira, dkk., 2015: 772) terdapat tiga unsur penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan implementasi program yaitu:

1. Target *groups*, yaitu kelompok sasaran yang diharapkan dapat menerima manfaat dari program.
2. Unsur pelaksanaan atau *implementer*, yaitu pihak yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program.
3. Faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program.

Keberadaan perpustakaan umum diharapkan dapat digunakan secara maksimal, dengan memanfaatkan segala fasilitas yang telah tersedia, yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan tingkat minat baca masyarakat. Minat merupakan sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu (Prastowo, 2012: 371). Minat bukan merupakan sifat bawaan manusia namun minat dapat diusahakan, dipelajari dan dikembangkan, sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan. Minat baca merupakan dorongan dari dalam diri sendiri dan rasa tertarik akan kegiatan membaca, sehingga dengan sendirinya seseorang dapat melakukan kegiatan membaca (Hardiningtyas, 2012: 67).

Minat baca memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- b. Meningkatkan kecerdasan bangsa.
- c. Mendorong terciptanya masyarakat literasi informasi.
- d. Mendorong peningkatan kualitas pendidikan (Lasa HS, 2009).

(Sutarno, 2006: 29) menjelaskan faktor bangkitnya minat baca masyarakat yaitu:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.

2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Terdapat banyak faktor yang dapat memotivasi anak-anak dan remaja untuk rajin membaca. Siswa yang mempunyai kemampuan membaca tinggi merupakan salah satu indikator dari melek huruf, yang dapat berakibat pada tingginya motivasi dari dalam diri untuk membaca (Chettri dan S.K Rout, 2013: 16). Adanya kemampuan membaca yang dimiliki seseorang akan berdampak pada timbulnya rasa keinginan untuk membaca secara teratur. Minat baca memiliki beberapa indikator yang dijelaskan oleh Akanda (2013: 62-67), yaitu, indikator tujuan membaca, indikator jenis buku yang dibaca, indikator lama membaca, indikator tujuan mengunjungi perpustakaan, indikator asal sumber informasi dan indikator jenis kebutuhan informasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh program wajib kunjung “Kupu-Kupu Malam” di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen terhadap peningkatan minat baca pelajar SMP?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program wajib kunjung “Kupu-Kupu Malam” di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen terhadap peningkatan minat baca pelajar SMP.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel (Creswell, 2014: 32). Penelitian ini berfokus pada penghitungan hubungan antara variabel X yaitu program Kupu-Kupu Malam terhadap variabel Y yaitu minat baca. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dalam penelitian (Arikunto, 2010: 247).

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar SMP di Kabupaten Kebumen yang menjadi anggota Perpustakaan Daerah Kabupaten Kebumen dengan jumlah 8646 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 pelajar. Teknik penghitungan sampel

yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dihitung menggunakan skala Guttman. Penggunaan skala Guttman dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2012: 139). Jawaban dari responden dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, peneliti menetapkan alternatif jawaban dalam kuesioner dengan kategori untuk setiap pertanyaan yaitu setuju = 1 dan tidak setuju = 0.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *reproduksibilitas* dan koefisien skalabilitas, sebagai berikut:

Koefisien *Reproduksibilitas*

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

Kr : koefisien *reproduksibilitas*

e : jumlah kesalahan

n : jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan x jumlah responden.

Koefisien Skalabilitas

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n - Tn)}$$

Keterangan:

Ks : koefisien skalabilitas

e : jumlah kesalahan

k : jumlah kesalahan yang diharapkan = c(n - Tn) dimana c adalah kemungkinan mendapat jawaban benar. Karena jawaban adalah “setuju” dan “tidak setuju” maka c = 0,5.

n : jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan x jumlah responden.

Tn : jumlah pilihan jawaban.

(Rianse Usman dan Abdi, 2011: 157)

Menurut Effendi (2012) nilai suatu skala dianggap valid jika kedua skala dengan nilai koefisien *reproduksibilitas* $\geq 0,9$ dianggap cukup baik untuk digunakan, dan untuk nilai koefisien skalabilitas $\geq 0,6$ dapat diterima dan terpenuhi.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013: 48). Kriteria hasil uji reliabilitas menurut Ghozali (2013: 49) adalah:

- Cronbach's alpha* ≤ 0,39 = rendah
- Cronbach's alpha* 0,4 – 0,59 = sedang
- Cronbach's alpha* 0,6 – 0,79 = tinggi
- Cronbach's alpha* 0,8 – 1 = sangat tinggi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi produk momen yang dapat dituliskan sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 255)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = x - \bar{x}$ dan $y = y - \bar{y}$)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x (deviasi x)

y^2 = Kuadrat dari y (deviasi y)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh program wajib kunjung “Kupu-Kupu Malam” di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen dalam meningkatkan minat baca pelajar SMP, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah dihitung secara kuantitatif menjadi bentuk tabel frekuensi sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 99 responden pelajar SMP yang ada di Kabupaten Kebumen. Jawaban responden dikategorikan dalam dua pernyataan, yaitu S untuk tanggapan responden “setuju” dan TS untuk jawaban responden “tidak setuju”.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung tiap-tiap indikator dalam variabel penelitian, sebagai berikut:

Variabel X (“Program Kupu-Kupu Malam”)

a. Analisis indikator kunjungan wajib perpustakaan

1. Kunjungan wajib perpustakaan minimal satu kali dalam satu tahun

Tabel 1. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju mengunjungi perpustakaan 1 kali dalam satu tahun?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	27	27,3
2.	Tidak Setuju	72	72,7
	Jumlah	99	100

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelajar SMP yang ada di Kabupaten Kebumen mengunjungi perpustakaan bukan hanya untuk sekedar memenuhi kewajiban.

2. Kunjungan perpustakaan lebih dari dua kali dalam satu tahun

Tabel 2. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju mengunjungi perpustakaan lebih dari 2 kali dalam satu tahun?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	66	66,7
2.	Tidak Setuju	33	33,3
	Jumlah	99	100

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kewajiban mengunjungi perpustakaan yang hanya 1 kali dalam setahun dapat menarik minat kunjung siswa. Peneliti membuktikan hal tersebut dengan adanya fakta bahwa pelajar mengunjungi perpustakaan lebih dari 2 kali.

b. Analisis indikator penyediaan dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan

1. Pengenalan fasilitas perpustakaan

Tabel 3. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju jika pustakawan sudah mengenalkan fasilitas perpustakaan kepada anda?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	99	100
2.	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	99	100

Kesimpulannya adalah setiap ada kunjungan dari berbagai sekolah, pustakawan selalu mengenalkan

berbagai macam fasilitas yang terdapat di perpustakaan.

2. Kunjungan museum

Tabel 4. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju untuk mengunjungi museum yang ada di perpustakaan?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	97	98,0
2.	Tidak Setuju	2	2,0
	Jumlah	99	100

Kesimpulannya mengunjungi museum merupakan salah satu dari rangkain acara dalam kegiatan program wajib kunjung perpustakaan sebagaimana yang telah tertulis di dalam brosur. Faktanya dalam setiap kunjungan peserta selalu dikenalkan dengan ruang museum, dengan cara mengajak peserta untuk mengunjungi museum dan menjelaskan kegunaan museum serta benda-benda yang ada di dalam museum, kemudian perpustakaan juga mempunyai tujuan mengenalkan sejarah Kebumen kepada peserta.

3. Kegiatan mendengarkan dongeng

Tabel 5. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju mengikuti kegiatan mendengarkan dongeng yang dilakukan oleh pustakawan?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	19	19,2
2.	Tidak Setuju	80	80,8
	Jumlah	99	100

Kegiatan mendengarkan dongeng tidak diwajibkan bagi semua pelajar tetapi hanya diperuntukan bagi pelajar pada tingkat PAUD/TK dan SD, untuk pelajar tingkat SMP dan SMA hanya sebagai program sukarela, tidak wajib untuk diikuti. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelajar SMP banyak yang tidak mengikuti kegiatan mendengarkan dongeng, hal tersebut terjadi karena pelajar SMP yang merupakan anak-anak dalam kategori remaja awal lebih menyukai novel, didukung dengan pendapat dari Wiryodijoyo (1989:191) bagi anak-anak laki-laki maupun perempuan yang menjelang masa remaja membaca novel, puisi dapat digunakan untuk mengembangkan rasa keindahan dalam dirinya. Pernyataan Wiryodijoyo tersebut mempertegas hasil penelitian, bahwa pelajar SMP yang merupakan anak dengan usia menjelang remaja lebih menyukai cerita fiksi dalam bentuk novel dibandingkan fabel.

4. Pemutaran film edukatif

Tabel 6. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju mengikuti pemutaran film edukatif yang dilakukan di perpustakaan?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	99	100,0
2.	Tidak Setuju	0	0,0
	Jumlah	99	100

Peneliti menyimpulkan bahwa semua pelajar mengikuti kegiatan pemutaran film edukatif. Film edukatif yang di putar berupa film mengenai inovasi Kupu-Kupu Malam, Indonesia bagus Kebumen, potensi daerah kebumen mulai dari segi sejarah, pariwisata dan makanan khas, kemudian film-film dokumenter hasil karya dari siswa kebumen yang diikuti dalam lomba film dokumenter.

Variabel Y (Minat Baca)

a. Analisis indikator tujuan membaca

1. Tujuan membaca untuk mengerjakan tugas sekolah

Tabel 7. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju jika membaca buku di perpustakaan dilakukan untuk mengerjakan tugas sekolah?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	94	94,9
2.	Tidak Setuju	5	5,1
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sejumlah 94 responden atau sebesar 94,9% menyatakan setuju dengan pertanyaan tujuan membaca adalah untuk mengerjakan tugas sekolah, kemudian sejumlah 5 responden atau 5,1% menyatakan tidak setuju dengan pertanyaan tujuan membaca adalah untuk mengerjakan tugas sekolah. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar pelajar SMP membaca buku untuk mengerjakan tugas sekolah.

2. Tujuan membaca untuk mencari hiburan

Tabel 8. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju jika membaca buku fiksi di perpustakaan dilakukan untuk mencari hiburan?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	65	65,7
2.	Tidak Setuju	34	34,3
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sejumlah 65 responden atau sebesar 65,7% menyatakan setuju dengan pertanyaan tujuan membaca adalah untuk mencari hiburan, kemudian sejumlah 34 responden atau 34,3% menyatakan tidak setuju dengan pertanyaan tujuan membaca adalah untuk mencari hiburan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelajar SMP setuju dengan tujuan membaca buku untuk mencari hiburan.

3. Tujuan membaca untuk menambah wawasan

Tabel 9. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju jika membaca buku di perpustakaan untuk menambah wawasan (pengetahuan di luar tugas sekolah)?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	98	99,0
2.	Tidak Setuju	1	1,0
	Jumlah	99	100

Berdasarkan indikator tujuan membaca yang tertuang dalam tiga pertanyaan, yaitu pertanyaan tujuan membaca untuk mengerjakan tugas sekolah, tujuan membaca untuk mencari hiburan dan tujuan membaca untuk menambah wawasan. Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa tujuan membaca pelajar SMP adalah untuk menambah wawasan. Perkembangan kepribadian siswa dapat berimplikasi pada berbagai hal salah satunya adalah siswa usia remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai hal, pemahaman mereka tentang dunia terus berkembang terhadap hal-hal yang dulu tidak mereka pahami (Sugiman, dkk., 2016: 14). Pendapat di atas dapat memperkuat hasil penelitian bahwa pada masa remaja, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka mencoba menjelajah segala sesuatu yang belum diketahuinya dengan cara menambah segala wawasannya.

b. Analisis indikator lama membaca

Tabel 10. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju membaca buku di perpustakaan hanya dibatasi selama 1 jam?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	35	35,4
2.	Tidak Setuju	64	64,6
	Jumlah	99	100

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelajar SMP tidak setuju dengan pernyataan membaca buku di perpustakaan selama 1 jam. Berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh UNESCO lama waktu membaca adalah 4 sampai 6 jam per hari (Purwanto: 2015).

c. Analisis indikator tujuan mengunjungi perpustakaan

1. Tujuan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku

Tabel 11. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju jika mengunjungi perpustakaan hanya untuk membaca buku?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	17	17,2
2.	Tidak Setuju	82	82,8
	Jumlah	99	100

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelajar SMP datang ke perpustakaan tidak hanya untuk membaca buku.

2. Tujuan mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku

Tabel 12. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju jika mengunjungi perpustakaan hanya untuk meminjam buku?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	6	6,1
2.	Tidak Setuju	93	93,9
	Jumlah	99	100

Peneliti menyimpulkan bahwa pelajar SMP yang datang ke perpustakaan tidak hanya untuk meminjam buku, namun mereka melakukan kegiatan lain seperti membaca buku, menggunakan layanan internet yang ada di perpustakaan, dan memanfaatkan ruang diskusi untuk berdiskusi.

3. Mengunjungi perpustakaan untuk menyalin bahan bacaan

Tabel 13. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju jika mengunjungi perpustakaan dilakukan untuk menyalin bahan bacaan?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	63	63,6
2.	Tidak Setuju	36	36,4
	Jumlah	99	100

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelajar SMP yang datang ke perpustakaan lebih banyak digunakan untuk menyalin bahan bacaan dari pada hanya untuk membaca buku dan meminjam buku.

d. Analisis indikator asal sumber informasi

1. Asal sumber informasi dari internet

Tabel 14. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju mencari informasi dari internet?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	55	55,6
2.	Tidak Setuju	44	44,4
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sejumlah 55 responden atau sebesar 55,6% menyatakan setuju dengan pertanyaan sumber informasi berasal dari internet, kemudian sejumlah 44 responden atau 44,4% menyatakan tidak setuju dengan pertanyaan sumber informasi berasal dari internet.

2. Asal sumber informasi dari bahan tercetak

Tabel 15. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju mencari informasi dari perpustakaan?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	95	96,0
2.	Tidak Setuju	4	4,0
	Jumlah	99	100

Simpulannya adalah pelajar SMP yang ada di Kabupaten Kebumen lebih setuju mencari informasi dari perpustakaan dari pada internet, terlihat dari frekuensi setuju penggunaan perpustakaan lebih banyak dari pada frekuensi setuju penggunaan internet. Pernyataan di atas didukung dengan sebuah fakta yang terdapat di lapangan bahwa setiap guru yang memberikan tugas kepada pelajar menganjurkan untuk mencari sumber referensi dari perpustakaan, kemudian sejauh pengamatan peneliti perpustakaan selalu ramai di kunjungi oleh pelajar dengan membawa catatan sekolah. Alasan yang lain adalah untuk dapat menggunakan internet membutuhkan ketrampilan tentang penggunaan teknologi, kemudian penggunaan internet membutuhkan biaya karena internet merupakan pencarian informasi berbayar. Alasan-alasan tersebut yang menjadikan pelajar SMP di Kabupaten Kebumen lebih menyukai pencarian informasi di perpustakaan.

e. Analisis indikator jenis kebutuhan informasi

1. Jenis kebutuhan informasi pendidikan

Tabel 16. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju jika kebutuhan informasi yang anda perlukan adalah mengenai pelajaran sekolah?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	93	93,9
2.	Tidak Setuju	6	6,1
	Jumlah	99	100

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi pelajar SMP adalah informasi pendidikan yaitu mengenai pelajaran sekolah, yang berupa buku-buku cetak dan buku-buku informasi yang berkaitan dengan pelajaran sekolah. Mursell dalam Aritonang (2008: 14) mengemukakan bahwa terdapat 22 macam minat yang salah satunya adalah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Pendapat tersebut dapat memperkuat hasil penelitian, dengan adanya minat untuk belajar maka anak akan mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran sekolah.

2. Jenis kebutuhan informasi hiburan

Tabel 17. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju jika dibutuhkan informasi yang anda butuhkan bersifat hiburan?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	52	52,5
2.	Tidak Setuju	47	47,5
	Jumlah	99	100

Peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi pelajar SMP adalah informasi mengenai pendidikan terutama pelajaran sekolah dari pada informasi mengenai hiburan. Informasi pendidikan lebih dibutuhkan oleh pelajar dikarenakan pelajar membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Buku-buku hiburan yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen berupa buku-buku novel dan berbagai majalah.

f. Analisis indikator jenis buku

1. Buku-buku fiksi

Tabel 18. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju datang ke perpustakaan untuk membaca buku-buku fiksi (novel, cerpen, puisi dll)?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	82	82,8
2.	Tidak Setuju	17	17,2
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sejumlah 82 responden atau sebesar 82,8% menyatakan setuju dengan pertanyaan jenis buku yang dibaca adalah buku fiksi, kemudian sejumlah 17 responden atau 17,2% menyatakan tidak setuju dengan pertanyaan jenis buku yang dibaca adalah buku fiksi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelajar SMP lebih banyak membaca buku-buku fiksi.

2. Buku-buku non fiksi

Tabel 19. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju datang ke perpustakaan untuk membaca buku non fiksi (buku pelajaran, buku informasi dll)?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	77	77,8
2.	Tidak Setuju	22	22,2
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sejumlah 77 responden atau sebesar 77,8% menyatakan setuju dengan pertanyaan jenis buku yang dibaca adalah buku non fiksi, kemudian sejumlah 22 responden atau 22,2% menyatakan tidak setuju dengan pertanyaan jenis buku yang dibaca adalah buku non fiksi. Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pelajar SMP banyak yang membaca buku-buku non fiksi.

Berdasarkan indikator di atas yang membandingkan antara jenis buku fiksi dan non fiksi, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pelajar SMP lebih banyak membaca buku-buku fiksi dari pada non fiksi. Hal tersebut terbukti dengan frekuensi setuju dengan pertanyaan memilih jenis buku fiksi sebesar 82,8% sedangkan untuk jenis buku non fiksi hanya berjumlah 77,8%.

3. Buku-buku referensi

Tabel 20. Jawaban pertanyaan apakah anda setuju datang ke perpustakaan untuk membaca buku referensi (kamus, ensiklopedia)?

No	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Setuju	63	63,6
2.	Tidak Setuju	36	36,4
	Jumlah	99	100

Berdasarkan indikator jenis buku peneliti menyimpulkan bahwa, pelajar SMP lebih menyukai membaca buku fiksi dengan frekuensi 82 responden, kemudian membaca buku non fiksi dengan frekuensi 77 responden dan yang terakhir membaca buku referensi dengan frekuensi 63 responden. Hal tersebut didukung dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa anak-anak SMP atau remaja menyukai bahan bacaan seperti novel. Wiryodijoyo (1989: 191) menyatakan bahwa bagi anak laki-laki maupun perempuan yang memasuki masa remaja membaca novel, puisi berarti mengembangkan rasa keindahan dalam dirinya, sehingga mereka dapat berteman dengan pengarangnya yang mempunyai minat pandangan hidup serta kecakapan yang beragam. Hurlock dalam Purnama (2008: 32) menjelaskan bahwa pada umumnya pada masa remaja minat untuk pendidikan berkurang, dan pada masa ini biasanya dianggap sebagai rekreasi atau hiburan.

2. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial atau statistik induktif atau statistik probabilitas merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, yang kemudian hasilnya diberlakukan untuk umum (Sugiyono, 2014: 240).

a. Analisis korelasi *product moment*

Tabel 21. Perhitungan Uji Korelasi *Product Moment*

		Program Kupu-kupu Malam	Minat Baca
Program Kupu-kupu Malam	Pearson Correlation	1	.225*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	99	99
Minat Baca	Pearson Correlation	.225*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	99	99

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan penghitungan uji korelasi *product moment*, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,225, yang artinya jika nilai $t > 0$ maka telah terjadi hubungan yang positif dan jika nilai $t < 0$ maka telah terjadi hubungan yang negatif, serta jika nilai $t = 0$ maka tidak ada hubungan sama sekali (Sugiyono, 2011: 258). Hasil perhitungan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung 0,225 lebih besar dari 0 maka terjadi hubungan yang positif yang artinya jika program Kupu-Kupu Malam berjalan dengan baik maka minat baca pelajar akan semakin meningkat. Hubungan positif maksudnya adalah semakin besar nilai variabel X maka akan semakin besar pula nilai variabel Y.

b. Uji hipotesis

Tabel 22. Perhitungan Uji Hipotesis

Sig Hitung	Sig 5%	r hitung	Ket
0,025	0,05	0,225	H0 ditolak

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi hitung dari *output* tersebut terlihat bahwa sig hitung sebesar 0,025 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Program Kupu-Kupu Malam) dengan variabel Y (Minat Baca) pelajar SMP di Kabupaten Kebumen, yaitu sebesar 0,225 yang artinya jika program Kupu-Kupu Malam dilakukan secara berkelanjutan maka minat baca pelajar akan semakin meningkat.

c. Analisis regresi linier sederhana

Tabel 22. Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.656	1.062		6.267	.000
1 Program Kupu-kupu Malam	.580	.255	.225	2.276	.025

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan penghitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan pengaruh program Kupu-Kupu Malam (X) terhadap minat baca (Y) yaitu: $Y = 6,656 + 0,580X$, sehingga diperoleh t hitung sebesar 2,276 maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,276 > t_{tabel} 0,202$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila nilai program Kupu-Kupu Malam naik satu poin maka nilai pengaruh pada minat baca pelajar akan naik sebesar 0,580. Artinya semakin meningkatnya program Kupu-Kupu Malam maka pengaruh pada minat baca akan semakin meningkat.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai Pengaruh Program Kupu-Kupu Malam sebagai Program Wajib Kunjung Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen, maka dapat disimpulkan bahwa:

Diperoleh persamaan regresi $Y = 6,656 + 0,580X$, yang berarti terdapat hubungan yang linier antara program Kupu-Kupu Malam terhadap minat baca sebesar 0,580. Hubungan yang linier berarti apabila salah satu variabel naik maka variabel lain naik dan begitu sebaliknya jika salah satu variabel turun maka variabel lain juga turun. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat diketahui bahwa sig hitung 0,025 lebih kecil dari 0,05 sehingga ada pengaruh antara variabel X (Program Kupu-Kupu Malam) terhadap variabel Y (Minat Baca) dan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel program Kupu-Kupu Malam terhadap variabel minat baca. Hasil uji korelasi *product moment*, menunjukkan pengaruh antara program Kupu-kupu Malam terhadap minat baca, yaitu sebesar 0,225.

Daftar Pustaka

Akanda, Eamin Ali, Kazi Mostak Gausul Hoq dan Nazmul Hasan. 2013. "Reading Habit of Students in Social Sciences and Arts: A Case Study of Rajshahi University". *Chinese Librarianship: an International Electronic Journal*, 35, (hlm. 60-71). www.iclc.us/cliej/cl35AHH.pdf. Diakses pada [21 Maret 2017]

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aritonang, Keke. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, no. 10.

- <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No10-Thn7-Juni2008.pdf>. Diakses pada [18 Agustus 2017]
- Badan Pusat Statistik. 2012. “Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe daerah dan jenis Kelamin.” <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1519>. Diakses pada [21 Maret 2017]
- _____. 2012. “Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin.” <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1520>. Diakses pada [21 Maret 2017]
- Chettri, Kushmeeta and S.K Rout. 2013. “Reading Habits – An Overview”. *Journal of Humanities and Social Science*, vol. 14, no. 6, (hlm. 13-17). www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/.../C01461317.pdf?id. Diakses pada [5 Maret 2017]
- Cresswell, John W. 2014. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publication.
- Effendi S, Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBMSPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardiningtyas, Tri. 2012. *Peduli Perpustakaan*. Surakarta: UNS press.
- Hindarto, Teguh. 2014. “Minat Membaca yang Rendah: Akar Persoalan, Dampak Sosial Kultur, Jalan Keluar”, *Kebumen Ekspres*, 18 Desember 2014 (hal 12).
- Jaedun, Amet. 2010. “Metode Penelitian Evaluasi Program. Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan”. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569339/pengabdian/penelitian-evaluasi-program.pdf>. Diakses pada [8 April 2017]
- Lasa HS. 2009. “Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat”. *Visi Pustaka*, vol. 11, no. 2. <http://www.perpusnas.go.id/magazine/peran-perpustakaan-dan-penulis-dalam-peningkatan-minat-baca-masyarakat>.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto, Budi. 2015. “Waktu Baca Masyarakat Indonesia hanya 2-4 Jam per Hari”, *Tempo*, 29 Oktober 2015.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Safira, Fidan, Choirul Saleh dan Agung Suprpto. (2015). Implementasi Program Perpuseru dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus pada *Corporated Social Responsibility* Coca Cola Foundation Indonesia di Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 3, no. 5, (770-774).
- Sugiman, Sumardiyono dan Marfuah. 2016. *Guru Pembelajar Modul Matematika SMP: Kelompok Kompetensi A Pedagogik Karakteristik Siswa SMP*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, Ns. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007. 2007. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.